

**STUDI KOMPARATIF KONSEP KENEGARAAN ANTARA
AL-MAWARDI DAN IBNU KHALDUN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
Pandugusti Tahtabumi
NIM. 21105010062

**PROGRAM STUDI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN
DAN PEMIKIRAN ISLAM**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1572/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARATIF KONSEP KENEGARAAN ANTARA AL-MAWARDI DAN IBNU KHALDUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PANDUGUSTI TAHTABUMI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010062
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengudi I
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 68ab94fcad8bb

Pengudi III
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 68ab6c91f364

Pengudi II

Prof. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 68a95224a837



Valid ID: 68abde42eda66

Yogyakarta, 21 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pandugusti Tahtabumi
NIM : 21105010062
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sungguh bahwa naskah skripsi yang berjudul "STUDI KOMPARATIF KONSEP KENEGARAAN ANTARA AL-MAWARDI DAN IBNU KHALDUN" secara keseleuruhan merupakan karya akademik saya sendiri yang bebas dari unsur plagiarisme. Jika di kemudian hari ditemukan dalam naskah ini terdapat unsur plagiaris dan bukan tulisan asli saya, maka saya siap bertanggung jawab sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat agar diketahui oleh anggota dewan pengaji sekalian dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

Saya yang menulis:


Pandugusti Tahtabumi
NIM. 21105010062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setalah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Pandugusti Tahtabumi

Nim : 21105010062

Judul : STUDI KOMPARATIF KONSEP KENEGARAAN ANTARA AL-MAWARDI DAN IBNU KHULDUN

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Pembimbing

Dr. Imam Iqbal, S.Pd.I, M.S.I

NIP. 19780629 200801 1 003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia di dalam tulisan ini, bersandar pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qof	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	ya

B. Konsonan Rangkap Mengikuti *Syaddah* yang Ditulis Rangkap

عَدَة	ditulsi	'Iddah
-------	---------	--------

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

---	<i>Fathah</i>	a	a
--'	<i>Kasrah</i>	I	i
--'	<i>Dammah</i>	u	u

2. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بِيَنْكُمْ	ditulis	ai bainaqun
Fathah + wawu مَوْلَى	ditulis	ai qaulun

3. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهليّة	ditulis	ā jāhilliyah
Fathah + ya' mati يسعي	ditulis	ā yas'ā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
Dammah + wawu فروض mati	ditulis	ū furūd

4. Vokal-Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata

انتم	ditulis	a' antum
------	---------	----------

D. *Ta' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Jika Dimatikan maka ditulis h:

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(Pedoman ini di luar diksi Arab yang telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, salat, dan lainnya, terkecuali peneliti menghendaki lafal asli).

2. Jika *Ta' Marbūtah* Hidup atau dengan *Harakat, fatḥah, kasrah, dan Dammah* maka ditulis t:

نَعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	<i>nima'tullah</i>
------------------	---------	--------------------

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Jika Diikuti Huruf Qamariyah Ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

2. Jika Diikuti Huruf *Syamsiyyah*, Maka Digandakan Huruf *Syamsiyyah* yang Mengikuti dan Menghilangkan Huruf L (el)-nya

الرجل	ditulis	<i>Ar-rajul</i>
-------	---------	-----------------

F. Huruf Besar

Huruf kapital atau huruf besar dalam tulisan latin, digunakan menurut kaidah ejaan yang diperbarui.

G. Penulisan Diksi dalam Rangkaian Kalimat, Dapat Dirangkai Sesuai Bunyi,

Pengucapan, atau Penulisannya

اَهْلُ السُّنْنَة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>
-------------------	---------	----------------------

ABSTRAK

Kenegaraan merupakan salah satu isu besar yang kerap dibahas dalam diskrusus politik Islam. Setiap intelektual muslim yang berorientasi dalam bidang politik tentunya berharap memiliki sumbangsih pemikiran dalam mengonsepsikan negara menurut mereka. Banyaknya konsepsi kenegaraan yang dicetuskan oleh para intelektual muslim terdahulu seperti Ibnu Khaldun dan Al-Mawardi menunjukkan berbagai varian. Penelitian ini mendiskusikan perbedaan paradigma melalui dua tokoh filsuf muslim, yakni Ibnu Khaldun dan Al-Mawardi. Secara substansial, penulis mencoba membandingkan dua pendekatan yang berbeda dari kedua tokoh tersebut; Ibnu Khaldun dengan pendekatan empiris-historisnya; dan Al-Mawardi dengan pendekatan normatif-teologisnya. Jadi, bagaimana keduanya mendeskripsikan konsep kenegaraan? Serta bagaimana persamaan dan perbedaan keduanya dalam mendiskusikan isu ini?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan merupakan penelitian dokumen (document research), yaitu dengan mengumpulkan berbagai data dari sumber-sumber yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode komparatif-analisis disertai pendekatan filosofis dalam membandingkan gagasan kenegaraan antara Ibnu Khaldun dan Al-Mawardi. Sumber primer yang digunakan adalah teks Muqoddimah karya Ibnu Khaldun dan Al-Ahkam As-Sultoniyah karya Al-Mawardi. Adapun sumber sekundernya, berbagai buku dan artikel ilmiah otoritatif juga digunakan dalam penelitian ini guna menguatkan analisis.

Hasil penelitian menunjukkan, meskipun keduanya menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengonsepsikan kenegaraan, keduanya memiliki persamaan dan perbedaan yang tidak terlalu signifikan, yakni dalam pengaplikasiannya. Ibnu Khaldun lebih berorientasi pada realitas sosial dan politik, melalui pendekatannya yang cenderung lebih dapat diterima secara umum dan relevan dengan dinamika kenegaraan secara lebih luas. Di sisi lain, Al-Mawardi lebih bersifat teologis dan spesifik pada kerangka pemerintahan Islam, walaupun ia tidak sepenuhnya mengabaikan nilai-nilai sosial. Meskipun begitu, konsep kenegaraan Al-Mawardi justru menjadi landasan awal bagi kajian pemerintahan Islam, bahkan sebagian pemikirannya diadopsi dan dikembangkan oleh Ibnu Khaldun. Hal ini menunjukkan adanya titik temu, bahwa Al-Mawardi memiliki peran penting dalam perkembangan konsep kenegaraan Ibnu Khaldun (hubungan tidak langsung). Oleh karena itu, kedua pendekatan tersebut saling melengkapi dan berkontribusi terhadap pemahaman komprehensif tentang negara dalam tradisi intelektual Islam.

Kata kunci : Kenegaraan, Ibnu Khaldun, Al-Mawardi

ABSTRACT

Statehood is one of the major issues often discussed in Islamic political discourse. Every Muslim intellectual oriented toward politics certainly hopes to contribute their thoughts in conceptualizing the state according to their views. The numerous concepts of statehood put forward by earlier Muslim intellectuals such as Ibn Khaldun and Al-Mawardi demonstrate a variety of variations. This study discusses the differences in paradigms through two Muslim philosophers, Ibn Khaldun and Al-Mawardi. Substantively, the author attempts to compare the two different approaches of these two figures: Ibn Khaldun with his empirical-historical approach, and Al-Mawardi with his normative-theological approach. So, how do they describe the concept of statehood? And what are the similarities and differences between them in discussing this issue?

This research is qualitative and is a document research, which involves collecting various data from relevant sources. This research uses a comparative-analytical method accompanied by a philosophical approach in comparing the ideas of statehood between Ibn Khaldun and Al-Mawardi. The primary sources used are the text *Muqaddimah* by Ibn Khaldun and *Al-Ahkam As-Suloniyyah* by Al-Mawardi. As for secondary sources, various authoritative books and scientific articles were also used in this research to strengthen the analysis.

The results of the study show that although both use different approaches in conceptualizing statehood, they have similarities and differences that are not too significant, namely in their application. Ibn Khaldun is more oriented towards social and political realities, through his approach which tends to be more generally acceptable and relevant to the broader dynamics of statehood. On the other hand, Al-Mawardi is more theological and specific to the framework of Islamic government, although he does not completely ignore social values. Nevertheless, Al-Mawardi's concept of statehood became the initial foundation for the study of Islamic government, and some of his ideas were adopted and developed by Ibn Khaldun. This shows a common ground, that Al-Mawardi played an important role in the development of Ibn Khaldun's concept of statehood (indirect relationship). Therefore, the two approaches complement each other and contribute to a comprehensive understanding of the state in the Islamic intellectual tradition.

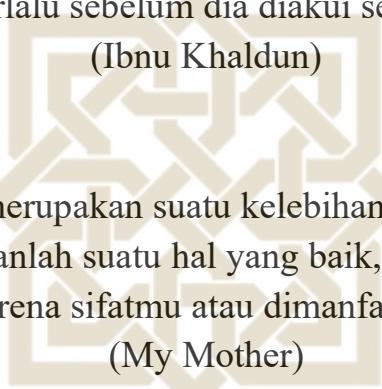
Keyword : Statehood, Ibnu Khldun, Al-Mawardi

MOTTO

“The best of you are those who possess the best of manners”
(Sayyidina Muhammad S.A.W)

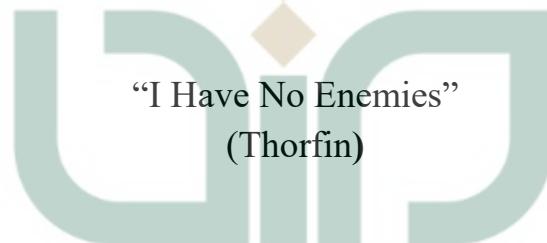
“Dia yang menemukan jalan baru adalah seorang pencari jalan, bahkan jika jalan itu harus ditemukan lagi oleh orang lain dan dia yang berjalan jauh di depan orang-orang sezamannya adalah seorang pemimpin, meskipun berabad-abad berlalu sebelum dia diakui seperti itu.”

(Ibnu Khaldun)



“Melakukan kebaikan merupakan suatu kelebihan, namun berlebihan dalam melakukan kebaikan bukanlah suatu hal yang baik, kau akan dihadapi atas dua pilihan, dihormati karena sifatmu atau dimanfaatkan karena sikapmu”

(My Mother)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“Dengan penuh rasa hormat, Skripsi saya yang berjudul “Studi Komparatif Konsep Kenegaraan antara Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun” ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua saya.”



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Tuhan sebagai Penguasa semesta alam. Selawat dan salam senantiasa diaturkan kepada nabi agung Muhammad SAW, keluarga, serta sahabat-sahabatnya. Penelitian skripsi yang berjudul "**STUDI KOMPARATIF KONSEP KENEGARAAN ANTARA AL-MAWARDI DAN IBNU KHALDUN**", telah terselesaikan dengan baik. Penelitian ini telah melalui perjalanan yang cukup panjang, mulai dari tahap pencarian ide sampai pada tahap penyelesaian, yang membutuhkan waktu kurang lebih selama 1 tahun. Tentunya dalam mencapainya, penulis tidak melupakan jasa dari orang-orang terkasih dan pihak-pihak yang berjasa besar bagi suksesnya penelitian skripsi ini. Untuk itu penulis dengan hormat mengucapkan terima kasihnya kepada:

1. Yang paling utama dari yang utama adalah orang tua penulis yang telah meluangkan ruang dan waktunya untuk senantiasa mendukung lewat jalan jasmani maupun rohani. Peran Ibu **Fati Inayati** sebagai sosok yang selalu ada, di saat peneliti merasa senang maupun putus asa. Peran Bapak **Rodhi Casmadi, M. Pd** yang telah berpulang kerahamtullah dan semoga mendapat syafa'at di yaumil hisab, beliau sebagai ayah yang cenderung pendiam, namun di dalam hati kecil yang rapuh tersebut, selalu terselip doa yang terbaik bagi anaknya. Tanpa peran dari figur terpenting dalam hidup penulis di atas, penelitian ini tidak akan dapat selesai tepat waktu.
2. **Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D.**, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan arahan berupa kebijakan yang mendukung serta mengembangkan potensi akademik generasi muda untuk dapat mendalami keilmuan Islam dalam kancah global.
3. **Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.**, selaku Dekan FUPI UIN Sunan Kalijaga, yang membuat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam menjadi lebih baik dalam merespons permasalahan global melalui daya pikir kritis mahasiswanya.
4. **Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.**, selaku Kaprodi S1 AFI beserta **Rizal Al Hamid, M.Si**, sebagai sekretarisnya, yang telah memberikan dukungan dan bentuk

kepengurusan administratif akademik.

5. **ALI USMAN, M.S.I** sebagai dosen penasihat akademik, yang telah memberikan motivasi, saran, dan kritik dalam ranah akademik bagi kami sebagai mahasiswa AFI.
6. **Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I**, selaku dosen pembimbing yang berjasa besar dalam proses penelitian skripsi ini. Beliau menjadi figur guru yang menjadi teladan untuk tetap bisa bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. Menjadi figur teman diskusi untuk mengembangkan pemikiran satu dengan yang lainnya. Dan menjadi figur inspiratif untuk tetap bisa melanjutkan studi peneliti ke jenjang lebih tinggi.
7. Begitu pun dengan segenap dosen di UIN Sunan Kalijaga, yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan sedikit banyak ilmunya dalam mengembangkan keilmuan bagi penulis.
8. Penulis tidak akan melupakan jasa dari kakak-kakak kandung tercinta, **Mbak Naya** dan **Mas Bagas**, serta keluarga besar terkasih. Mereka menjadi penghubung dan perantara penulis untuk mendapatkan ilmu di berbagai tempat. Penghubung secara fisik Juga menjadi penghubung secara emosional yang selalu mendoakan dan peduli terhadap kondisi penulis setiap saat.
9. Jasa-jasa Pesantren Inyatullah selama saya mengabdi dan menimba ilmu, dibimbing langsung oleh bapak **K.H Chamdani Yusuf** dan segenap teman-teman pesantren yang ikut mengakomodir dalam pembinaan ilmu agama dan ahlaq saya.
10. Tidak pula terima kasih peneliti ajukan ke pihak-pihak yang secara sadar maupun tidak sadar telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Teman-teman di UIN Sunan Kalijaga, teman-teman AFI angkatan 21, dan terutama teman-teman KKN (keluarga kecil) seperti **Choirul Anwar, Akbar, Ine Sukma, Dita Puji Lestari, dkk** yang telah membentuk karakter penulis untuk bersikap lebih disiplin dan tanggung jawab.
11. Terkhusus penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada segenap teman-teman forum diskusi Belandongan seperti **Muhammad Ihza Fazrian, Sulistiyo, Afda, Arya** dan **Bagas Dermawan**, yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk bisa lebih berkembang dalam aspek intelektual dan spiritual. Juga ucapan terima kasih atas sahabat sefrekuensi

Ihsan Ammar, Miftah Siddik dan Prawira Wahyu, dimana mereka semua menjadi salah satu faktor cikal bakal munculnya ide penelitian ini yang berasal dari hasil diskusi teman-teman di Belandongan dan sahabat sefrekuensi. Serta teman-teman lain yang ada di Jogja maupun di luar Jogja, yang telah menyediakan tempat secara fisik dan mental untuk dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Namun penulis menyadari juga bahwa karya yang sedang Anda baca ini tidak sampai pada puncak kesempurnaan. Masih banyak kekurangan yang mungkin akan mengganggu di saat berusaha memahami isi dari penelitian ini. Pintu akan selalu terbuka selebar-lebarnya untuk memberikan kritik dan saran demi menyempurnakan gagasan dan ilmu pengetahuannya di masa depan. Sebab belajar tidak akan pernah berhenti sampai orang itu meninggalkan dunia ini. Semoga penelitian skripsi memberikan manfaat yang besar bagi semua kalangan, untuk lebih memahami studi komparatif konsep kenegaraan antara Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun. Dan harapan terbesar penulis ialah untuk setidaknya dapat diaktualkan dalam kehidupan sehari-hari

Yogyakarta, 11 Agustus 2025



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II BIOGRAFI DAN PENGERTIAN NEGARA	13
A. Biografi Ibnu Khaldun	13
1. Pendidikan	15
2. Karier.....	19
3. Karya	21
B. Biografi Al-Mawardi	22
1. Pendidikan	24
2. Karier	26
3. Karya.....	28
C. Pengertian Negara	29
BAB III DESKRIPSI KONSEP KENEGARAAN AL-MAWARDI DAN IBNU KHALDUN	33
A. Konsep Kenegaraan Menurut Ibnu Khaldun	33
1. Landasan Utama Terbentuknya Negara	33
2. <i>Ashabiayh</i> Sebagai Konsep Dasar Negara	34
3. Bentuk Negara	38

4. Fungsi dan Tujuan Negara.....	39
B. Konsep Kenegaraan Menurut Al-Mawardi	40
1. Landasan Utama Terbentuknya Negara	40
2. Fondasi Terbentuknya Negara	41
3. Bentuk Negara.....	45
4. Fungsi dan Tujuan Negara	46
BAB IV ANALISIS KOMPARASI PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KONSEP KENEGARAAN AL-MAWARDI DAN IBNU KHALDUN	47
A. Persamaan Konsep Kenegaraan	47
1. Kepemimpinan (Imamah)	47
2. Sistem Pengelolaan Negara.....	50
3. Kekuatan Negara	57
B. Perbedaan Konsep Kenegaraan	61
1. Kepemimpinan (Imamah)	61
2. Umur Negara	68
3. Sistem Pengelolaan Negara.....	71
4. Kekuatan negara.....	81
C. Kelebihan Dan Kekurangan	82
1. Kelebihan Konsep Kenegaraan Ibnu Khaldun dan Al-Mawardi.....	83
2. Kekurangan Konsep Kenegaraan Ibnu Khaldun dan Al-Mawardi.....	84
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	91
CURRICULUM-VITAE	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemikiran mengenai konsep kenegaraan selalu menjadi isu sentral¹ dalam sejarah peradaban Islam. Pasalnya para pemikir Muslim dari berbagai dunia mulai dari zaman klasik sampai saat ini, tentunya telah memberikan kontribusinya secara signifikan dalam membangun dasar-dasar pemikiran politik Islam melalui perkembangan peradaban Islam.² Hingga kajiannya masih relevan dan dapat kita rasakan sampai saat ini, kendati peradaban keilmuan terus berkembang.

Mengetahui bahwa konsep kenegaraan menjadi salah satu isu yang tidak bisa dipandang sebelah mata³, tentunya hal inilah yang kemudian menarik perhatian para ilmuwan dan pemikir muslim tidak terkecuali peneliti sendiri dalam membahas mengenai hal tersebut. Dalam tradisi pemikiran Islam, para ulama terdahulu seperti Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun tentunya telah memberikan sumbangsih besar dalam memahami bagaimana negara seharusnya dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariat. Sumbangan tersebut mereka berikan dalam sebuah kitab yang sangat fenomenal,⁴ yakni *Al-Ahkam As-Sultaniyah* karya Al-Mawardi dan kitab yang berjudul *Mukaddimah* karya Ibnu Khaldun.

Al-Mawardi melalui karyanya *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah* menawarkan pendekatan secara khusus mengenai uraian persoalan politik dalam sistem pemerintahan Islam serta hukum-hukum/perundang-undangan.⁵ Di sisi lain, Ibnu Khaldun melalui karyanya *Muqaddimah* lebih mengaitkan pendekatan hukum-hukum materi dan hukum-hukum psikologi serta memberikan contoh hubungan dialektika antara individu dan sosial dengan melihat masa lalu sebagai sebuah pedoman untuk mengantar kepada masa depan yang lebih

¹ Sentral pada kalimat ini merujuk pada sinonim kata pusat/penting, sehingga penggunaan kata tersebut oleh peneliti gunakan sebagai bentuk sesuatu yang memiliki peran penting dan besar dalam sebuah permasalahan.

² Yusawinur Barella, “Sejarah Perkembangan Pemikiran Dalam Islam Dari Masa Sebelum Islam Hingga Abad XXI Sejarah Perkembangan Pemikiran Dalam Islam Dari Masa Sebelum Islam Hingga Abad XXI,” *KUTUBKHANAH*, t.t., 257–63.

³ Merupakan sebuah kiasan yang umum digunakan dengan makna “Tidak bisa diremehkan”.

⁴ Kata fenomenal di sini peneliti gunakan sebagai bentuk ketakjuban terhadap karya Ibnu Khaldun dan Al-Mawardi, kata fenomena sendiri merupakan kata sifat yang menunjukkan sesuatu yang luar biasa.

⁵ Imran, “Konsep pemikiran politik imam Al-Mawardi tentang sistem perwakilan” (Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-raniriy, 2021). Hlm.16

baik.⁶ Kedua pendekatan tersebut meskipun memiliki perbedaan dalam memahami konsep kenegaraan namun begitu memiliki keterkaitan erat yang dapat memberikan wawasan serta pengetahuan yang lebih kompleks dalam memperkaya kajian konsep kenegaraan.

Dalam tradisi peradaban Islam klasik sendiri, mereka sebenarnya tidak menggunakan istilah Negara untuk menggambarkan sebuah wilayah kekuasaan. Bentuk sesungguhnya wilayah kekuasaan dalam peradaban Islam sendiri sebenarnya masih dalam perdebatan panjang⁷, Misalnya saja seperti Taqi Ad-din An-Naabhani⁸, ia merumuskan bahwa bentuk wilayah kekuasaan Islam sendiri adalah *Khilafah Islamiyah*. Atau sebagaimana yang dinyatakan Ali Abd al-Raziq⁹ bahwa sebenarnya Islam sendiri tidak memiliki bentuk kekuasaan yang semestinya, Islam memberikan kebebasan kepada setiap muslim untuk merancang bentuk kekuasaan dengan tetap berlandaskan pada syariat Islam.¹⁰ Al-Mawardi dalam kitabnya *Al-Ahkam As-Sultaniyah* menggunakan berbagai istilah, seperti “Imamah/Kepemimpinan”, “*Al-Khilafah*” (الخلافة), “*Al-Sultoniyah*” (السلطانية) untuk menggambarkan mengenai ruang lingkup wilayah kekuasaan Islam. Ibnu Khaldun dalam kitabnya yang berjudul *Mukaddimah*, juga menggunakan berbagai istilah, seperti *Mulk* (ملك) “*Ad-Daulah*” (الدولة), *Al-Umran Al-Bashrai* (ال عمران البشري) untuk menggambarkan ruang lingkup wilayah kekuasaan Islam, misalnya seperti istilah *Daulah*, hal tersebut ia gunakan sebagai bentuk perenungan atas kondisi sosial politik yang terjadi pada kala itu.¹²

Keberagaman dalam penggunaan istilah wilayah kekuasaan dalam Islam, menunjukkan bahwa Islam sendiri belum memiliki bentuk kekuasaan wilayah yang sebenarnya. Alasan terbesar kenapa para ulama muslim terdahulu khususnya Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun tidak menggunakan istilah negara, karena istilah negara sendiri

⁶ Dituliskan dalam sub bab pengantar penerbit dalam terjemahan *Mukaddimah*, atau bisa dilihat pada kitab Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah* Ibnu Khaldun, Indonesia (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2023), //www.kautsar.co.id. Hlm1-2

⁷ Azyumardi Azra, Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafahisme dan Demokrasi (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 4.

⁸ Merupakan seorang ulama dan pemikir Islam yang dikenal sebagai pendiri Hizb ut-Tahrir, sebuah gerakan politik Islam transnasional yang bertujuan untuk mendirikan kembali Kekhalifahan Islam

⁹ Merupakan seorang ulama dan pemikir Islam asal Mesir yang dikenal karena pandangannya yang kontroversial terhadap hubungan antara agama dan politik dalam Islam, Lihat Rido Putra, “Konsep Negara Ideal Ali Abdul Raziq dan Relevansinya dengan Pancasila,” *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 1, no. 1 (2019): 46.

¹⁰ Lufaefi, “Model Negara Dalam Islam: Tinjauan Tafsīr Maqāṣidī,” *USHULUNA: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 5 (2 Desember 2019): 150–66. Hlm.151

¹¹ Kata Al-Mulk dapat juga dilihat sebagai sub bab yang beliau tuliskan dalam kitabnya.

¹² Kalimat tersebut merupakan uraian dari pengantar penerbit dalam terjemahan *Mukaddimah* yang diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar, lihat di Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah* Ibnu Khaldun.

sebenarnya baru ada pada abad 15, istilah Negara dicetuskan oleh Niccolò Machiavelli¹³, seorang filsuf berkebangsaan Italia pada abad ke 15 dalam karyanya yang terkenal “*Il Principe*” di tahun 1513 di mana ia menggunakan istilah *Stato*¹⁴ dalam karyanya. Kendati begitu yang perlu ditekankan adalah meskipun istilah negara baru ada pada masa Machiavelli namun negara dalam bentuk konsep entitas sudah ada sejak zaman kuno, seperti pada istilah wilayah kekuasaan Islam yang peneliti singgung sebelumnya.

Negara sendiri secara umum diartikan sebagai sebuah bentuk organisasi tertinggi dalam sistem sosial politik yang memiliki keinginan untuk bersatu, hidup dalam satu kawasan di bawah peraturan serta memiliki sistem pemerintahan yang berdaulat.¹⁵ Sedangkan konsep kenegaraan merupakan suatu unsur-unsur yang sangat penting yang membentuk sebuah negara, seperti bagaimana suatu negara berdiri, bagaimana kualitas suatu negara ditentukan, bagaimana suatu negara dikelola serta bagaimana tujuan terbentuknya suatu negara dari bagaimana negara tersebut dikonsepkan. Tentu saja Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun memiliki konsepsi sebuah negara ideal dalam pemikiran *utopia*¹⁶ mereka masing-masing.

Melihat bahwa Ibnu Khaldun dan Al-Mawardi menggunakan pendekatan yang berbeda dalam membangun konsep kenegaraan dan adanya indikasi bahwa bentuk wilayah kekuasaan Islam saat ini masih dalam perdebatan panjang, hal inilah yang kemudian menggugah keinginan peneliti untuk kemudian melakukan pengkajian terhadap problematika tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk membahas 2 variabel tersebut, terkait bagaimana keduanya membangun konsep kenegaraan dengan pendekatan yang berbeda, 2 variabel tersebut adalah mengenai konsep kenegaraan dari perspektif Filsuf Al-Mawardi lewat karyanya *Al-Ahkam As-Sultoniyah* dan Ibnu Khaldun lewat karyanya *Mukaddimah*, di mana peneliti akan melakukan komparasi analisis di antara keduanya, guna mengetahui perbedaan dan persamaannya.

¹³ Merupakan seorang Politikus berkebangsaan prancis yang sangat berpengaruh, kehebatannya membuat dirinya masuk dalam 100 orang paling berpengaruh dalam bukunya Michael Hart, atau lihat di Dodi Faedluloh, “Membedah Il Principe Niccolò Machiavelli: Menuju Diktator atau Realis?,” website akademik, *Dodi Faedluloh* (blog), 1 November 2023, <https://dosen.unila.ac.id/dodifaedlulloh/2023/11/01/membedah-il-principle-niccolò-machiavelli-menuju-diktator-atau-realistic/>.

¹⁴ Hal tersebut tercantum dalam karyanya *Il Principe*, Di mana Niccolò Machiavelli menggunakan istilah “*Staato*” (bahasa Italia untuk “state”) yang kemudian digunakan olehnya dalam merujuk kekuasaan atau wilayah politik.

¹⁵ A. Ubaedillah & Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarga[negara]an (Civic Education)*, Jakarta: Kencana) 2012), hlm., 120

¹⁶ Utopia adalah sistem sosial politik yang sempurna yang hanya ada dalam bayangan atau khayalan, dan sulit atau tidak mungkin diwujudkan dalam kenyataan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Kenegaraan Menurut Ibnu Khaldun dan Al-Mawardi
2. Bagaimana Analisis Komparasi Konsep Kenegaraan Ibnu Khaldun dan Al-Mawardi

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat pokok permasalahan kajian bersumber dari rasa keingintahuan yang mendalam, terkait dua tokoh tersebut karena perbedaan pendekatan yang dibangun dalam mengkaji konsep kenegaraan. Oleh karena itu, penelitian ini dikaji guna melihat bagaimana variabel terkait kesamaan, perbedaan, serta hubungan di antara Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun dalam membangun konsep kenegaraan. Untuk memberikan pemahaman kenapa penelitian ini ditulis dengan sedemikian rupa, Tentu saja terdapat tujuan penting secara umum di dalamnya, adapun terkait tujuan, maka peneliti bagi menjadi dua macam bentuk :

1. Tujuan Penelitian :
 - A. Menjelaskan bagaimana keduanya mendeskripsikan konsep kenegaraan
 - B. Menjelaskan hasil komparasi analisis terkait persamaan dan perbedaan konsep kenegaraan antara Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun

2. Manfaat Penelitian :

Penelitian yang berfokus pada tema konsep kenegaraan ini oleh peneliti dibagi menjadi dua sub manfaat, yakni secara akademis dan secara praktisi, adapun manfaat- manfaatnya antara lain

Secara akademis : penelitian ini memiliki manfaat guna memberikan sumbangsih pengetahuan sederhana terhadap Indonesia khususnya kampus UIN Sunan Kalijaga tentang kajian kenegaraan dan nilai positifnya, di mana basisnya merujuk pada ranah Filsafat, Sosial dan Politik.

Secara Praktisi : Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan sumber referensi dalam mengembangkan penelitian ke depannya dan membantu para pelajar serta pengajar dalam memahami lebih dalam mengenai sumber yang terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Dari sekian banyaknya sumber referensi yang peneliti temukan terkait subjek dan objek kajian yang senada, ada beberapa referensi yang oleh peneliti jadikan sebagai tinjauan, adapun tinjauan itu antara lain :

a) Penelitian yang dilakukan oleh Prof. H. K. Sherwani¹⁷ yang berjudul “*Political Theories Of Certain Early Islamic Writers*” beliau menjelaskan secara gamblang mengenai kekhawatirannya terhadap para orientalis barat khususnya para penulis dan peneliti filsafat Eropa yang hendak mengkaji berbagai literatur mengenai filsafat politik timur. Kekhawatirannya tersebut bersumber pada ketidaksadaran para orientalis Eropa terhadap kajian-kajian filsafat politik timur dan memandang rendah kajian dari filsafat politik timur, padahal menurutnya banyak sekali literatur filsafat politik timur yang telah menemukan jalan tengah dalam berbagai pemecahan masalah. Oleh karena itu tulisan tersebut dibuat supaya menjembatani permasalahan yang ada dengan memberikan wawasan yang luas mengenai pokok kajian mengenai filsafat politik timur.

Hal tersebut tertuang dalam pembukaan pada Jurnal yang ditulisnya, dengan ungkapan sebagai berikut “*Although Orientalists of the West have paid great attention to Arabic and Persian works of early Islamic writers, very little has been done so far to systematize political thought contained in these works, and as writers on European political philosophy are generally unaware of the political thought contained in them, they have done little to bring this thought in a line with corresponding political thought of the West. No doubt Oriental political philosophers or some of them have found their way to general encyclopædias and books connected with Islam, still they are treated there mostly as litterateurs. And an average man not conversant with, or not sufficiently interested in, Oriental or Islamic literature has little inclination to turn to these references*”.¹⁸

¹⁷Memiliki nama panjang Haroon Khan Serwani, seorang cendekiawan, penulis sekaligus seorang sejarawan yang berkebangsaan India, beliau hidup di era akhir abad ke 18 dan meninggal di akhir abad ke 19 di umurnya yang ke 89.

¹⁸ H. K. Sherwani, “Political Theies Of Certain Early Islamic Writer,” *Indian Political Science Association* 3 (Maret 1942): 225–36.

Berbeda dengan penelitian Prof. H.K Sherwani, penelitian ini lebih berfokus pada ranah kajian pembahasan kenegaraan dari dua sudut pandang Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun dalam rangka komparasi. Kajian yang dilakukan oleh sang penulis memiliki fokus pada pembahasan mengenai kenegaraan dari pemikiran ide-ide para tokoh filsuf politik timur, di dalam Jurnal tersebut disinggung beberapa tokoh-tokoh besar yang beliau tuangkan pemikirannya sedemikian rupa seperti Al-Farabi, Ibnu Khaldun, Al-Mawardi, Al-Ghazali dan lain sebagainya. Sehingga penelitian ini dengan kepenulisan yang dilakukan olehnya tentu memiliki perbedaan kendati memiliki ranah kajian yang sama dalam membahas konsep kenegaraan.

- b) Dalam kajian yang dilakukan oleh saudara Aldo Andrian dalam sebuah skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Konsep Kepemimpinan Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun”, sesuai dengan judul yang tertulis tentunya kajian tersebut berusaha berfokus pada ranah kajian mengenai konsep kepemimpinan yang terpusat pada ide pemikiran dari tokoh Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun, dirinya menjelaskan secara gamblang hasil dari analisis komparatif dalam studi kajiannya mengenai kepemimpinan antara Al-Mawardi dengan Ibnu Khaldun, bahwa pandangan Ibnu Khaldun sebagaimana adanya syarat-syarat yang digarisbawahi dalam kitabnya *Muqaddimah* lebih kuat berdasarkan uraian hujjah yang diberikan beliau. Ia lebih menekankan berdasarkan realitas semasa umat Islam di zaman ini yang hidup di seluruh pelosok muka bumi dengan bernegara sendiri secara mayoritas atau kaum lain sebagai minoritas.¹⁹

Kendati penelitian yang dilakukan oleh saudara Aldo Andrian memiliki tema yang hampir sama dengan penelitian kali ini, akan tetapi penelitian ini memiliki fokus kajian yang berbeda meskipun dengan tokoh yang sama, fokus yang dibahas oleh saudara Aldo Andrian adalah mengenai konsep kepemimpinan yang memiliki ranah pada bidang politik sedangkan konsep kenegaraan pada penelitian kali ini berfokus pada ruang lingkup yang lebih luas yakni sosial, politik dan filsafat.

- c) Dalam kajian yang dilakukan oleh Saudara Muhammad Huzain dalam artikel

¹⁹ Andrian Aldo, “Studi Komparatif Konsep Kepemimpinan Ibn Khaldun dan Al-Mawardi” (Skripsi, Semarang, UNISSULA, 2021).

penelitiannya yang berjudul “Konsep Pendidikan Menurut Al-Mawardi dalam Kitab Adab *ad-Dunya wa ad-Din*” sesuai dengan tema yang terkait maka penelitian ini memiliki fokus kajian pada ranah pemikiran Al-Mawardi dalam pembahasan mengenai konsep pendidikan yang tertuang pada kitab *Ad-Dunya wa ad-Din*. Artikel tersebut menjelaskan secara gamblang bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya yang sadar, terencana dan berkesinambungan dalam mendidik dan mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri manusia pribadi khususnya dalam berperilaku, beretika dan bermoral.²⁰

Kendati penelitian yang dilakukan oleh Saudara Muhammad Huzain memiliki penelitian tokoh yang sama dengan penelitian ini, tetapi penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Huzain lebih berfokus pada kitab *Ad-Dunya wa Ad-Din* yang kajiannya berorientasi pada pembahasan mengenai etika dan pendidikan, sedangkan penelitian ini memiliki fokus penekanan pada kitab Al-Mawardi yang berjudul *Al-Ahkam Al-Sultoniyah*, yang ranah pembahasan kitabnya berorientasi pada kenegaraan serta hukum-hukum. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Huzain berfokus pada penjelasan mengenai pendidikan yang tertuang dalam ide-ide pemikiran Al-Mawardi tanpa adanya komparasi maupun kritik hanya mengulas dan menjelaskan lebih detail, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada ranah kajian membandingkan (komparasi) dengan pemikiran tokoh lainnya yakni Ibnu Khaldun yang keduanya sama-sama berorientasi pada ranah kenegaraan.

d). Dalam sebuah penelitian artikel Jurnal yang dilakukan oleh Saudari Rashda Diana dengan judul Al-Mawardi dalam Konsep Kenegaraan dalam Islam, ia menawarkan sebuah pandangan yang menjelaskan mengenai pemikiran Al-Mawardi dengan berpusat pada kajian mengenai konsep kenegaraan. Menurutnya pemikiran politik Al-Mawardi dalam menjelaskan konsep kenegaraan adalah sangat tepat, hal ini dikarenakan pengembangan pemikirannya dapat menjadi antitesis dari kegagalan teori demokrasi.²¹ dirinya menjelaskan bahwa Al-Mawardi berusaha untuk mendamaikan realitas politik dengan cita-cita politik yang ditentukan oleh agama pada tahun tersebut, dengan menggunakan

²⁰ Muhammad Huzain, “Konsep Pendidikan Menurut Al-Mawardi dalam Kitab Adab ad-Dunya wa ad-Din,” *AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan* 9 (1 April 2019): 93–123. Hlm.93

²¹ Diana Rashda, “Al-Mawardi dan Konsep Kenegaraan dalam Islam,” *TSQAQAFAH* Vol. 13, No. 1 (t.t.): 57–76, <https://doi.org/Http://dx.doi.org/10.21111/tsaqaqafah.v13i1.981>.

agama sebagai alat untuk melegitimasi kesopanan dan kesopanan politik.²² Penelitian yang dilakukannya mencakup cukup banyak elemen-elemen politik dalam nuansa pemikiran Al-Mawardi

Kendati begitu penelitian yang dilakukannya hanya berfokus pada ranah penjelasan mengenai pemikiran politik Al-Mawardi, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan kali ini, yakni mengkomparasikan dengan pemikiran tokoh lainnya seperti Ibnu Khaldun, meskipun penelitian yang saya lakukan sama-sama mencakup ranah konsep kenegaraan kendati begitu ada perbedaan fokus kajian di antara penelitian yang dilakukan oleh Rashda Diana dengan penelitian ini.

e). Dalam penelitian artikel Jurnal yang dilakukan oleh Saudara Kamaruddin dengan judul Pemikiran Politik Ibnu Khaldun Dan Pembentukan Teori Sosiologi Politik, dirinya menjelaskan bahwa penelitian yang ia lakukan merupakan sebuah bentuk pengilustrasian konsep-konsep pemikiran politik yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun atas segala permasalahan politik, terlebih dirinya menegaskan bahwa konsep *Ashabiyah* yang dibawakan oleh Ibnu Khaldun merupakan sebuah bentuk kekuatan pendorong sebuah negara.²³

Tentunya, meskipun penelitian yang dilakukan oleh saudara Kamaruddin lebih menekankan posisi sosiologi sebagai term pembahasan dalam penelitiannya, kendati begitu terdapat perbedaan interval yang mencakup antara kajian Ibnu Khaldun yang peneliti bahas dengan saudara Kamaruddin, hal itu terletak pada objek kajiannya, penelitian ini lebih berfokus pada pemikiran konsep kenegaraan yang digagas oleh Ibnu Khaldun dalam kitab *Mukaddimah* sebagai acuan dasarnya, berbeda dengan penelitian yang dilakukannya yang memfokuskan pembahasan mengenai politik dan sosiologi Ibnu Khaldun yang ranahnya umum, dan perbedaan signifikan lainnya adalah bahwa penelitian ini merupakan sebuah penelitian komparatif yang bermaksud untuk membandingkan dan menganalisis suatu pemikiran tokoh-tokoh tertentu

²² Diana Rashda.

²³ Kamaruddin Kamaruddin, "Pemikiran Politik Ibnu Khaldun Dan Pembentukan Teori Sosiologi Politik," *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 16, no. 2 (2015): 66–80.

Judul	Fokus Pembahasan	Pendekatan	Tujuan
Studi Komparatif konsep kenegaraan antara Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun	Kenegaraan	Filosofis	Membandingkan konsep kenegaraan dia antara pemikiran Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun
<i>Political Theories Of Certain Early Islamic Writers</i>	Pemikiran filsuf politik timur	Filosofis	menjembatani permasalahan yang ada dengan memberikan wawasan yang luas mengenai pokok kajian mengenai filsafat politik timur
Studi Komparatif Konsep Kepemimpinan Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun	Kepemimpinan	Historis	Membandingkan konsep kepemimpinan di antara pemikiran Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun
Konsep Pendidikan Menurut Al-Mawardi dalam Kitab Adab <i>ad-Dunya wa ad-Din</i>	Pendidikan	Tidak dituliskan	Menjelaskan lebih dalam konsep pendidikan yang tertuang dalam kitab <i>ad-Dunya wa ad-Din</i>
Al-Mawardi dalam Konsep Kenegaraan dalam Islam	Kenegaraan	Tidak Dituliskan	Menjelaskan mengenai pemikiran politik Al-Mawardi mengenai konsep kenegaraan
Pemikiran Politik Ibnu Khaldun Dan Pembentukan Teori Sosiologi Politik,	Pemikiran, pembentukan teori sosiologi Politik Ibnu Khaldun	Tidak Dituliskan	Menjelaskan mengenai pemikiran politik Ibnu Khaldun

E. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki objek formal Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun, sedangkan objek materialnya konsep kenegaraan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berfungsi untuk mengungkap permasalahan dalam kehidupan kerja, baik itu organisasi, pemerintahan, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni, budaya dan lain sebagainya. Sehingga penelitian kualitatif dapat dijadikan sebagai suatu kebijakan demi kesejahteraan bersama.²⁴ Penelitian ini menggunakan model pengumpulan data dokumentasi, dokumentasi sendiri berasal dari kata Docere' yang memiliki makna mengajar, lebih lanjut hal ini dijelaskan secara oleh Louis Gottschalk, menurutnya dokumentasi sendiri memiliki makna yang sangat luas, dokumentasi sendiri merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apa pun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.²⁵ Itu berarti model pengumpulan dokumentasi sendiri merupakan sebuah metode dengan mengumpulkan berbagai macam data yang didapat oleh peneliti dalam berbagai bentuk, selagi data tersebut masih runtun dalam satu tema pembahasan dan digunakan sebagai dasar pembuktian maka sah-sah saja.

3. Pendekatan

Guna mencapai tujuan penelitian yang sistematis dan relevan serta menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah maka diperlukan pendekatan yang terstruktur untuk membangun sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian filosofis dengan pendekatan Filosofis. Pendekatan filosofis sendiri merupakan sebuah pendekatan yang berupaya untuk sampai kepada konklusi yang bersifat universal dengan meneliti dari akar permasalahannya, metode ini bersifat mendasar dengan cara radikal ²⁶dan integral karena

²⁴ Al-Ghazaruty,F. 2009. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif dalam <http://adzelgar.wordpress.com/2009/02/02/studi-dokumen-dalam-penelitian-kualitatif/> diunduh 03 Oktober 2012Kartini dkk, "Pendekatan Historis Dan Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (t.t.): 3 MEI 2022.

²⁵ Gottschalk, Louis. 1986. *Understanding History; A Primer of Historical Method* terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Pres.

²⁶ Radikal pada konteks ini tidak bermakna keras sebagaimana yang dipahami secara umum, namun radikal pada konteks ini bermakna maju dalam berpikir atau bertindak.

memperbincangkan sesuatu dari segi esensi atau hakikat sesuatu.²⁷ Pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan dalam upaya memahami, menelaah dan mendeskripsikan akar permasalahan lewat Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun dan kitab yang ditulis oleh keduanya, yakni Al-Ahkam Al-Sultoniyah & *Mukaddimah* yang meliputi biografi, latar belakang dan pengembangan konsep kenegaraan.

4. Metode

Sesuai dengan tema yang tertulis, maka metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah komparatif deskriptif, metode komparatif sendiri merupakan sebuah penelitian dengan fokus membandingkan suatu objek/gagasan/ide dan lain sebagainya antara dua hal atau lebih, dalam penelitian ini tentunya komparatif antara Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun. Komparatif deskriptif sebagaimana yang dijelaskan lebih lanjut oleh Aldo Andrian “merupakan sebuah perbandingan antara variabel yang sama untuk sampel yang berbeda”,²⁸ variabel dalam konteks penelitian ini merujuk pada konsep kenegaraan sedangkan sampelnya yakni Ibnu Khaldun dan Al-Mawardi.

Dengan metode komparatif deskriptif tersebut peneliti akan menelaah mengenai ide konsep kenegaraan dari kedua filsuf tersebut, kemudian peneliti deskripsikan sedemikian rupa sehingga menjadi lugas dan mudah dipahami setelah itu dibuat semacam komparatif tabel yang jelas sehingga pembaca mudah memahaminya. komparasi tersebut peneliti ambil dalam dua bentuk, yakni berupa kesamaan dan perbedaan baik itu berupa gagasan/ide/kritik dan lain sebagainya, hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto yakni “penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, makhluk hidup, prosedur kerja, ide-ide, kritik, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan individu, grup atau negara, terhadap kasus, orang, peristiwa ataupun ide-ide.”²⁹

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan diurai menjadi beberapa bab dan sub bab pembahasan yang mencakup sebuah penelitian yang terstruktur, adapun sebagai berikut :

²⁷ Kartini dkk., “Pendekatan Historis Dan Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (t.t.): 3 MEI 2022. Hlm.110

²⁸ Aldo, “Studi Komparatif Konsep Kepemimpinan Ibn Khaldun dan Al-Mawardi.” Hlm.11

²⁹ Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236

1. Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bab awal sebuah penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab antara lain : latar belakang masalah, tujuan & kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

2. Pembahasan Awal

Pembahasan awal dalam bab kedua ini menjelaskan mengenai konsep kenegaraan dalam pengertian umum dan dalam sudut pandang agama Islam.

3. Pembahasan Tokoh

Pembahasan tokoh pada bab ketiga merujuk pada pembahasan mengenai biografi, latar belakang dan karya dari kedua filsuf Al-Mawardi dan Ibnu Khaldun.

4. Pembahasan Akhir

Pembahasan akhir pada bab keempat merujuk pada analisis pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai konsep kenegaraan baik dalam ide/gagasan maupun yang tertuang dalam karyanya, kemudian di-komparasikan di antara keduanya serta menjelaskan kelebihan dan kekurangannya

5. Penutup

Bab akhir yang memuat kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dibangun sedemikian rupa ini, maka peneliti setidaknya menarik beberapa kesimpulan yang menjadi poin penting dalam pembahasan penelitian kali ini, poin-poin tersebut antara lain

1. Ibnu Khaldun dan Al-Mawardi merupakan dua tokoh filsuf muslim yang hidup di era yang berbeda, namun sumbangsihnya dalam mengonsepsikan negara, sebagaimana yang tertuang dalam karyanya memberikan dampak yang begitu besar bagi keilmuan dunia. Ibnu Khaldun dengan pendekatan empirisnya, mendeskripsikan negara sebagai suatu wujud dari keinginan terdalam manusia dalam membentuk ruang lingkup sosial yang luas demi kepentingan bersama. Al-Mawardi dengan pendekatan normatifnya mendeskripsikan negara sebagai suatu bentuk wadah untuk menegakkan hukum Islam di dalamnya. Hal itulah yang kemudian menjadi alasan kenapa negara dipandang sebagai tempat sarana prasarana untuk menciptakan kemaslahatan atau kemakmuran dalam negara. Dari Kedua deskripsi tersebut menghasilkan pemahaman bahwa keduanya sama-sama memahami negara sebagai bentuk untuk mencapai kebersamaan, di mana segala sesuatu dimulai dari rakyat dan akan kembali kepada rakyat.

2. Dalam mengonsepsikan kenegaraan keduanya memiliki persamaan dan perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Pendekatan yang diusung oleh Ibnu Khaldun adalah empiris sedangkan Al-Mawardi menggunakan pendekatan yang Normatif, Ibnu Khaldun berusaha merumuskan konsep kenegaraan dengan mengamati sejarah-sejarah yang pernah terjadi, kemudian dikombinasikan dengan pengalaman-pengalamannya yang telah ia jalani sebagai

seorang politikus muslim, Ibnu Khaldun lebih mengedepankan logika empiris namun bukan berarti sepenuhnya meninggalkan teologi Islam sepenuhnya. Begitu juga dengan Al-Mawardi yang berusaha merumuskan konsep kenegaraan dengan tetap menjaga kemurnian teologi Islam namun tidak sepenuhnya meninggalkan hukum akal sebagai landasan dalam berpikir kritis.

Unsur-unsur dari konsep kenegaraan di antara keduanya memiliki kesamaan yang cukup familiar, namun begitu yang membedakan di antara keduanya adalah pengeksekusiannya, tentu hal ini terjadi sebab perbedaan pendekatan yang mereka gunakan. Jika dilihat Meskipun secara relevansi milik Ibnu Khaldun lebih diunggulkan di era sekarang, sebab kompleksitas dan aspek historisnya, kendati begitu sebenarnya konsep kenegaraan milik Al-Mawardi juga ikut serta berpengaruh di dalamnya, sebab Ibnu Khaldun secara tidak langsung juga terpengaruh dengan kajian konsep kenegaraan milik Al-Mawardi yang terdapat di dalam kitab *Al-Ahkam As-Sultoniyah*, lewat kajian Imamah dan lain sebagainya. Sehingga dari hal tersebut kita dapat mengasumsikan meskipun pemikiran terkait konsep kenegaraan milik Ibnu Khaldun lebih relevan di era sekarang, namun begitu Al-Mawardi di satu sisi telah berjasa dalam membantu Ibnu Khaldun secara tidak langsung untuk membangun gagasan konsep kenegaraannya, maka di antara keduanya memiliki keterkaitan yang erat.

B. Saran

Tidak ada yang sempurna dalam mengkaji ilmu pengetahuan, selalu ada kesalahan di setiap penelitian yang tidak dapat dihindarkan, karena sejatinya kebenaran itu hanya milik Allah dan kesempurnaan itu selalu ada pada-Nya, namun begitu dengan segala kekurangan yang dimiliki peneliti, kiranya ada beberapa saran yang setidaknya dapat membangun penelitian ini agar lebih berwarna dan luas, adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Aspek Gagasan, Melihat begitu banyaknya penelitian dalam ruang lingkup sosial-politik terkhusus yang membahas permasalahan kenegaraan, maka penelitian ini bisa lebih dieksplorasi dengan berfokus pada gagasan konsep kenegaraan terhadap salah satu tokoh, baik itu Ibnu Khaldun atau Al-Mawardi, tentu dengan menggunakan salah satu dari berbagai macam pendekatan yang ada, pendekatan filosofis, relevansi sosial dan lain sebagainya. Berbekalan metode analitik deskriptif maka penelitian tersebut menjadi jauh lebih tereksplorasi dan berekspresi, dengan menjelaskan sedemikian rupa terkait poin-poin penting konsep kenegaraan seperti teorinya, kepemimpinan, kenegaraan, peradaban dan lain sebagainya dari salah satu tokoh tersebut.

2. Aspek Historisasi, Melihat adanya perbedaan masa di antara Ibnu Khaldun dan Al-Mawardi dalam mengkaji terkait sistem kenegaraan, maka penelitian bisa lebih dieksplorasi dengan menjelaskan terkait corak kajian kenegaraan dari masa klasik sampai sekarang, sehingga penelitian tersebut berfokus dengan menjelaskan salah satu tokoh dari setiap masanya, ambil saja contoh Al-Mawardi sebagai salah satu tokoh filsuf muslim klasik yang menjadi pijakan awal pemikiran orientalis yang membahas terkait kajian kenegaraan, maka dilanjutkan dengan membahas tokoh masa berikutnya yakni pertengahan seperti Ibnu Khaldun, kemudian masa modern dan dilanjut masa kontemporer. Sehingga dari setiap tokoh yang dikaji tersebut, peneliti bisa menjelaskan terkait corak kajian di setiap masanya. Dengan menggunakan pendekatan filosofis atau Historis maka penelitian tersebut menjadi lebih bervariatif. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut pun bisa saja dengan metode komparatif deskriptif ataupun komparatif analitik agar perbandingan di antara coraknya terlihat jelas dan lebih mudah dipahami.

3. Aspek Relevansi, melihat terdapat poin penting yang dapat menjadi relevansi dengan

konsep kenegaraan negara Indonesia, maka penelitian ini bisa lebih dikembangkan dengan menautkan salah satu tokoh antara Ibnu Khaldun atau Al-Mawardi yang kemudian direlevansikan dengan konsep kenegaraan Indonesia. Dengan model penelitian kualitatif dan pendekatan filosofis tentu hal tersebut bisa menjadi penelitian baru yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa. Peneliti bebas menggunakan model library research, dokumentasi dan lain sebagainya, asal menghasilkan keputusan serta kesimpulan yang konkret tentu penelitian tersebut bisa lebih di kembangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Ubaedillah & Abdul Rozak, Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education), Jakarta: Kencana) 2012).
- Abdul Hayyie al-Kattani dan Kamaluddin Nurdin. Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam (Terjemah Al-Ahkamus Sulthaniyyah wil wilayatud Diniyah Imam Al-Mawardi). Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Abdul Rahmat. "Fa'i" Dalam Al-Qur'an (Kajiantafsir Tahlili Terhadapqs Al-H{Asyr/59: 6-7)." Skripsi, Allaudin Makasar, 1998.
- Abdullah, S. 2018. Ibn Khaldun's Theory of Good Governance in Achieving Civilization Excellence. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 8(9), 1321–1333.
- Abdullah, Sigit Ridwan. "Tujuan Negara Dalam Islam Menurut Yusuf Al-Qaradhawi." Asy-Syari'ah 19, no. 1 (4 Maret 2019): 15–36. <https://doi.org/10.15575/as.v19i1.4134>.
- Abdul Mun'im al-Hifny, Al-Mu'jam Asy-Syamil Limustholahat al-Falsafah (Mesir: Maktabah al-Madbuly, 2000).
- Abdul Qadim Zallum, Pemikiran Politik Islam, (Bangil: al-Izzah, 2001).
- Abraham Lincoln. (n.d.). American Battlefield Trust. https://www.battlefields.org.translate.goog/learn/biographies/abraham-lincoln?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Abu al-saadat al-Mubarak bin Muhammad al-Jarizi, Nihayah fil Gharib al-Hadis wa al-atsar, (bairut: Maktabah al-alaiah, 1979)juz III.
- Abudin Nata, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat PendidikanIslam,(Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2001).
- Abu Hasan Ali ibn Muhammad ibn Habib Al-Mawardi, *al-Hāwī al-Kabīr* (Bairut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1414 H).
- Ad-Dumaiji, Al-Imāmah al-‘Uzhma ‘Inda Ahl as-Sunnah wa al-Jamā‘ah(www.said.net)1987.
- Adam, & Adam. (2021, March 12). *Agama dalam Kehidupan Bernegara*. Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/2021/03/agama-dalam-kehidupan-bernegara/>.
- Adiyes Putra, Popi, Sudirman Suparmin, dan Tuti Anggraini. "Fatwa (al-ifta'); Signifikansi Dan Kedudukannya Dalam Hukum Islam." Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan 19, no. 1 (10 Februari 2022): 27–38. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v19i1.394>.
- Administrator. (2014, October 17). *Pengertian Mandat menurut Undang-Undang - Paralegal.id*. Paralegal.id. <https://paralegal.id/pengertian/mandat/b>.
- Agustin, Amalia, dan Detak Prapanca. "Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening." Indonesian Journal of Islamic Economics and Business 8, no. 2 (1 Desember 2023): 303–20. <https://doi.org/10.30631/ijoeb.v8i2.1957>.
- Aji, Ahmad Mukri, Nur Rohim Yunus, dan Gilang Rizki Aji Putra. "Al-ilhaad Watatsiiruhu alaa Zuhuri al-Eilmania (الإلحاد وتأثيره على ظهور العلمانية)." Mizan: Journal of Islamic Law 5, no. 2 (23 Agustus 2021): 329. <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i2.1035>.
- Aldo, Andrian. "Studi Komparatif Konsep Kepemimpinan Ibn Khaldun dan Al-Mawardi." Skripsi, UNISSULA, 2021.
- Al-Ghazaruty,F. 2009. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif dalam <http://adzelgar.wordpress.com/2009/02/02/studi-dokumen-dalam-penelitian-kualitatif/> diunduh 03 Oktober 2012Kartini dkk., "Pendekatan Historis Dan Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (t.t.): 3 MEI 2022.
- Al -Mawardi, Al -Ahkam Al Sulthaniyyah, Alih bahasa Fadhl Bahri(Jakarta: Darul

- Falah,2006).
- Al-Mawardi, Imam. Ahkam Sultaniyah Sistem Pemerintahan Khilafah Islam. Indonesia. Jakarta: Qisthi Press, 2024. www.qisthipress.com.
- Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Azymardi Azra, Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafahisme dan Demokrasi (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 4.
- Baali, F. 1988. Society, State, and Urbanism: Ibn Khaldun's Sociological Thought. Albany: State University of New York Press
- Badri Yatim, Historiografi Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Dahlan Malik, Pemikiran Politik Ibnu Khaldun.
- Diana Rashda. "Al-Mawardi dan Konsep Kenegaraan dalam Islam." TSAQAFAH Vol. 13, No. 1 (t.t.): 57–76. <https://doi.org/Http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.981>.
- Danhas, Y., Dan Muchtar ,B. (2021). Ekonomi Lingkungan. Deepublish.
- Danica Murya dkk., "Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari," *indigenous knowledge* 2 no.3 (Desember 2023): 218–25.
- Dika Sri Pandanari. "Potensi Anarkisme Bagi Ketahanan Sosial Di Indonesia." Tesis, Brawijaya, 2019.
- Dodi Faedluloh. "Membedah Il Principle Niccolo Machiavelli: Menuju Diktator atau Realis?" Website akademik. Dodi Faedluloh (blog), 1 November 2023. <https://dosen.unila.ac.id/dodifaedlulloh/2023/11/01/membedah-il-principle-niccolo-machiavelli-menuju-diktator-atau-realis/>.
- Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif, Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur (Jakarta:Gema Insani Press, 1996)
- Dwi Kurnia, Ryzka. "Konsep Ideal Imamah (Kepemimpinan) Menurut Al-Mawardi." *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam* 6, no. 1 (18 Juni 2019): 72–89. <https://doi.org/10.32505/politica.v6i1.2728>.
- Enan, Biografi Ibnu Khaldun, terj. Machnun Husein.
- Fadhil 'Abbas 'Ali An-Najadi, Al-Fikru At-Tarbawiyy 'Inda Al-Mawardi, cet. Pertama (Damaskus: Tamuz Dimuzi, 2021).
- Faruq, Umar, Setyo Adipurno, Abdul Aziz, Nur Faadhilah, dan Mohammad Ridwan. "Konsep Dasar Pajak dan Lembaga yang Dikenakan Pajak : Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Kebijakan Fiskal." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 2 (22 Juli 2024): 65–70. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.306>.
- Gottschalk, Louis. 1986. Understanding History; A Primer of Historical Method terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Pres.
- Halimatun Nabila, Ahmad Fauzi, dan Abdul Komar. "Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab Dalam Mengelola Lembaga Keuangan Negara Perspektif Prof Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 no.4 (2022): 2793–99.
- Hanif Fudin Azhar. "Pemikiran Imam Al-Mawardi Tentang Politik Dan Hukum Terhadap Kekuasaan Kehakiman Di Indonesia." IAIN Purwokerto, 2019.
- Hanny Nur Faadhilah. "Saat Baitul Hikmah, Perpustakaan Peradaban Islam Dibakar Bangsa Mongol." Ilmiah. National Geographic Indonesia (blog), 20 Maret 2024. <https://nationalgeographic.grid.id/read/134044693/saat-baitul-hikmah-perpustakaan-peradaban-Islam-dibakar-bangsa-mongol?page=all>.
- Harbani, P. (2008). Kepemimpinan birokrasi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hasan. "Konsep Al-Mawardi tentang Diwan (Administrasi Negara) dan Hisbah (Ketertiban Umum)." Skripsi, Antasari, 2009.
- Herlambang Suryo Putro dan Sumiyati. "Peran Tni Al Dalam Pertahanan, Keamanan, Penegakan Hukum Dan Keselamatan Di Laut Guna Mendukung Perpindahan Ibu Kota Negara Dalam Rangka Mewujudkan Poros Maritim Dunia." *Jurnal Maritim Indonesia* 10 no.2 (Agustus 2022): 118–31.

- Hidayati, Nurul. "“Usyur Dan Jizyah Dalam Kajian Ekonomi Islam.” TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law 1, no. 1 (31 Maret 2018): 73. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4696>.
- Huzain, Muhammad. “Konsep Pendidikan Menurut Al-Mawardi dalam Kitab Adab ad-Dunya wa ad-Din.” AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan 9 (1 April 2019): 93–123.
- Ibnu Mandzur, Lisan al-Arab (Beirut: Dar Shadir, 1355).
- Imran. “Konsep pemikiran politik imam Al-Mawardi tentang sistem perwakilan.” Skripsi, UIN Ar-raniriy, 2021.
- I Nyoman Pursika, “Kajian Analitik Terhadap Semboyan ”Bhinneka Tunggal Ika”,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, t.t., 15–21.
- Iqbal. “Fathu Mekah Dan Dampaknya Terhadap Penyebaran Agama Islam Dalam Tinjauan Historis.” AL-MUTSLA 4, no. 1 (4 Juli 2022): 10–20. <https://doi.org/10.46870/jstain.v4i1.203>.
- Iqbal Muhammad Rodli, Amalia Ulfa, dan Heru Iskandar Muda. “Konsep Negara Dan Kekuasaan Dalam Pandangan Politik Ibnu Khaldun.” Jurnal Review Politik 11 no. 02 (Desember 2021): 97–112.
- Issawi, Charles. "Ibn Khaldūn". Encyclopedia Britannica, 11 Oct. 2024, <https://www.britannica.com/biography/Ibn-Khaldun>. Accessed 30 October 2024.
- Ismah Tita Ruslin. “Eksistensi Negara Dalam Islam (Tinjauan Normatif Dan Historis).” Jurnal Politik Profetik 6 no.2 (2015): 1–25. <https://doi.org/10.24252/profetik.v3i2a1>.
- Kamaruddin Kamaruddin. “Pemikiran Politik Ibnu Khaldun Dan Pembentukan Teori Sosiologi Politik.” Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah 16, no. 2 (2015): 66–80.
- JH.Rapar, Filsafat Politik Plato, (Jakarta; Rajawali Press: 1991).
- Jubair Situmorang, Politik Ketatanegaraan Dalam Islam Siyasah Dusturiyah.
- Kartini, Kartini, Putri Maharini, Raimah Raimah, Silva Lestari Hasibuan, Mickael Halomoan Harahap, dan Armila Armila. “Pendekatan Historis Dan Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam.” Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2, no. 03 (16 Mei 2023): 21–29. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.739>.
- Kartini, Putri Maharini, Raimah, Silva Lestari Hasibuan, Michael halomon Harahap, dan Armila. “Pendekatan Historis Dan Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam.” Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2 (t.t.): 3 MEI 2022.
- Khaldun, Ibnu. Rihlah Ibnu Khaldun. 1 ed. Ciputat-Tangerang Selatan-Indonesia: PT Pustaka Alvabet, 2023.
- Lili Rasjidi dan Arief Sidharta. Filsafat Hukum Mazhab dan Refleksinya. Bandung: Remadja Karya CV, 1998.
- Lufaefi. “Model Negara Dalam Islam: Tinjauan Tafsīr Maqāṣidī.” USHULUNA: Jurnal Ilmu Ushuluddin 5 (2 Desember 2019): 150–66.
- Masyrofah, Masyrofah, dan Gilang Rizki Aji Putra. “Pandangan Imam Al-Mawardi tentang Wizarah dan Kedudukan Wazir.” ADALAH 6, no. 3 (1 Juli 2022): 44–53. <https://doi.org/10.15408/adalah.v6i3.26916>.
- McDougall, William. An Introduction to Social Psychology. 0 ed. Psychology Press, 2015. <https://doi.org/10.4324/9781315724256>.
- Moh. Sholehuddin. “Konsep Kenegaraan Dalam Pemikiran Politik Al-Mawardi.” Jurnal Review Politik 4 no.1 (t.t.): 103–18.
- Mohammad IlyaaS, Rolis, dan Dodik Harnadi. “Terbentuknya Negara Dalam Konsep Pemikiran Ibnu Khaldun.” Jurnal Review Politik 11 no.01 (Juni 2021): 140–55.
- Muhammad Amin. “Pemikiran Politik Al-Mawardi.” Jurnal Politik Profetik 04, No. 2 (t.t.): 117–36.
- Muhammad Azhar, Filsafat Politik: Perbandingan Antara Islam dan Barat, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 1997).
- Muhammad bin Khaldun, Al-Allamah Abdurahman bin. *Mukaddimah* Ibnu Khaldun.

- Indonesia. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2023. //www.kautsar.co.id.
- Muhamad bin mukrim Ibnu Manzhur al-Afriqy al-Mishry, Lisan al-Arab, (Beirut : daaal-Shadir), Juz 1.
- Muhammad Ibnu Thawit al-Tanji, *Al-Ta'rif bi Ibni al-Khaldun wa Rihlatuhu Ghharban wa Syaman*, (Mesir: Lajnah al-Ta'lif wa al-Tarjamah wa al-Nashr, 1951).
- Muhammad Iqbal, Amin Husein Nasution, Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010).
- Muhammad Mahmud Rabie', The Political Theory Of Ibn Khaldn, (Leiden: E. J. Brill,1967).
- Munawir Sjadjzali, Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran, (Jakarta: UI Press, 1990).
- Nathasa Farucha. "Konsep Majelis Syura dalam Sistem Parlemen Negara Republik Islam Pakistan." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Nur Ainon Marziah. "Model Negara Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Khulafaur Rasyidin." Skripsi, UIN Ar-raniriy, t.t.
- Nur Ainun Ningsih dan Hendra. "Perbandingan Pemikiran Abu Yusuf Dan Al-Mawardi Mengenai Konsep *Kharaj* Serta Penerapannya Di Indonesia." Tesis, IAIN Bengkulu, 2021.
- Onder, M. & Ulasan, F. 2018. Ibnu Khaldun's Cyclical Theory on The Rise and Fall of Sovereign Powers: The Case of Ottoman Empire" Adam Akademi, 8/2, 231-266. DOI: 10.31679/adamakademi.453944.
- Rahadi Budi Prayitno dan Arlis Prayugo, *Teori Demokrasi Memahami Teori Dan Praktik* (DEEPUBLISH, 2023).
- Riza, Muhammad. "Maqashid Syariah Dalam Penerapan Pajak *Kharaj* Pada Masa Umar Bin Khattab Ra." Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 2, no. 2 (25 Agustus 2017). <https://doi.org/10.32505/jebis.v2i2.181>.
- Rusmiati, Elis Teti. "Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang." PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora 4, no. 2 (12 Oktober 2023): 54–60. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>.
- Saimi, Saimi, Irhamdi Irhamdi, dan Idul Adnan. "Studi Analisis Pemberontakan Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam." Jurnal: Pemikiran Hukum Tata Negara dan Perbandingan Mazhab 2, no. 2 (29 Desember 2022): 128–42. <https://doi.org/10.59259/jd.v2i2.36>.
- Samsinas. "Ibnu Khaldun: Kajian Tokoh Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial" 6 No 3 (Desember 2009): 329–46.
- Sari DARUSSALAM, Novita, Nurul Fajri, Muliawati, dan Maghfira Faraidiany. "Baitul Mal Aceh Dalam Perspektif Konsep Welfare State." Journal Publicuho 6, no. 2 (6 Juni 2023): 486–95. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i2.138>.
- Sa'īd Ismā'īl al-Qādī, *Usūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah, al-Tab'ah al-Ulā, (al Qāhirah: ,Alām al-Kutub*, 1422/2002.
- Sendy Ayu Karuniawati. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha." Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 1994.
- Sherwani, H. K. "Political Theies Of Certain Early Islamic Writer." Indian Political Science Association 3 (Maret 1942): 225–36.
- Sri Dewi. "Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat." Skripsi, Muhammadiyah Mataram, t.t.
- Sutisna. "Urgensi Head of State and His Appointment in Islam." Jurnal Sosial Humaniora 5 no.2 (Oktober 2014): 43–49.
- Suyuti Pulungan, Fiqih Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 4, 1999).

- Syed Farid Alatas, “Ibn Khaldūn and Contemporary Sociology,” *International Sociology* 21, no. 6 (2006): 782–95, <https://doi.org/10.1177/0268580906067790>.
- Tuti Ida Fitriani. “Murtad Dalam Perspektif Kebebasan Manusia Dan Kehendak Mutlak Tuhan (Tinjauan Pemikiran Qodariyah Dan Jabariyah).” Skripsi, UIN Walisongo, 2022.
- Turker, O. 2016. The Nature of Kingship (Mulk) in the Context of Continuity and Change in the Thought of Ibn Khaldun.
- Widodo, amd. Dkk, Kamus Illmiah Popular, (Yogyakarta: Absolut, t.t)cet. 1.
- William McDougall, *An Introduction to Social Psychology*, 0 ed. (Psychology Press, 2015), <https://doi.org/10.4324/9781315724256>.
- Yuniarti, Desi, dan Abdul Wahab. “Pemanfaatan Harta dalam Islam.” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 2 (14 Agustus 2023): 541–49. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2228>.
- Yusawinur Barella. “Sejarah Perkembangan Pemikiran Dalam Islam Dari Masa Sebelum Islam Hingga Abad XXI Sejarah Perkembangan Pemikiran Dalam Islam Dari Masa Sebelum Islam Hingga Abad XXI.” *KUTUBKHANAH*, t.t., 257–63.
- Zainab al-Khudairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, (Bandung: Pustaka, 1987).
- Zulfikar Yoga Widyatama, “Konsep Kepemimpinan Menurut Al-Mawardi”, Vol, 8, No 1, Rabiul Awwal 1435/2014.

